1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan ruang lingkup penelitian. Pembahasan secara rinci beberapa sub bab tersebut dikemukakan sebagai berikut.

A.Latar Belakang Masalah

Belum optimalnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan merupakan salah satu fenomena yang terjadi dalam kondisi pendidikan saat ini. Masyarakat tidak menyadari bahwa untuk mampu bertahan dan bersaing dengan yang lain harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu contohnya melalui proses pembelajaran di Sekolah. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan. Namun, pada kenyataannya tidak semua lapisan masyarakat menyadari dan memahami pentingnya pendidikan. Mereka beralasan lebih baik bekerja daripada menghabiskan biaya untuk pendidikan. Fenomena yang terjadi adalah masih terdapat sebagian besar lulusan dari Sekolah atau Perguruan Tinggi yang tidak bekerja atau menjadi pengangguran, dan tidak sesuai antara bidang ilmu yang dipelajari dengan pekerjaannya. Ini

menjadikan salah satu alasan mereka untuk lebih memilih bekerja daripada menuntut ilmu. Fenomena tersebut mencerminkan masih rendahnya pemahaman pentingnya pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan–perubahan dan pembaharuan terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan mengajar. Kemampuan guru mengajar merupakan kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada siswa. Kemampuan ini tergolong menjadi tiga ranah, yaitu kemampuan mengajar kognitif, kemampuan mengajar afektif dan kemampuan mengajar psikomotorik. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru memiliki kemampuan mengajar yang sesuai dengan ketiga ranah tersebut.Belum optimalnya kemampuan guru, dapat terlihat pada guru mengajar tidak sesuai dengan ijasah dan bidang ilmunya, tidak menguasai materi yang akan diajarkan, kurang terampil menggunakan media pembelajaran, tidak memahami karakteristik siswa dan kurang menguasai kelas serta berdampak pada tingkat prestasi siswa. Hal ini merupakan gambaran masih belum optimalnya kemampuan guru dalam mengajar di kelas dan menunjukkan masih rendahnya kualitas kinerja guru. Perencanaan pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebelum guru mengajar di Kelas dan memulai kegiatan pembelajaran, guru harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pedoman atau acuan guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di Sekolah. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat rangkaian-rangkaian atau tahapan yang harus ditempuh guru selama proses kegiatan belajar berlangsung. Rangkaian-rangkaian atau tahapan-tahapan tersebut berupa tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan

metode dan model pembelajaran serta penentuan prosedur kegiatan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Namun pada kenyataannya, sebagian besar guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tepat waktu atau kejar setoran. Guru membuat RPP ketika akan mengajar di kelas atau apabila ada pengawas yang akan datang ke Sekolah tersebut. Guru mengajar tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak menggunakan metode dan model pembelajaran, tidak memperhatikan apakah siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Hal ini menggambarkan masih rendahnya kualitas kinerja guru di Sekolah tersebut.

Pada setiap akhir proses kegiatan belajar, diperlukannya evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan menilai kegiatan dari awal proses pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran ini sangat dibutuhkan guru dan siswa. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengoreksi apabila terdapat kekurangan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tidak hanya koreksi terhadap guru tetapi juga terhadap siswa. Siswa dapat mengetahui sebatas mana kompetensi yang mereka miliki, apakah sudah sesuai dengan tujuan atau belum. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran pada setiap akhir pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal oleh guru. Ketidaktepatan membagi alokasi waktu dalam mengajar dapat menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran. Guru menyampaikan materi kepada siswa tidak memperhatikan waktu, sehingga pada saat di akhir kegiatan pembelajaran yang seharusnya mengadakan evaluasi pembelajaran, tidak dapat dilaksanakan karena sudah berakhirnya waktu belajar. Hal ini merupakan gambaran masih rendahnya kualitas kinerja guru.

Keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan tercermin dalam kinerjanya. Kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, misalnya dalam absensi, pembuatan perangkat pembelajaran tepat waktu dan penguasaan metode dan model pembelajaran serta penggunaan metode dan model pembelajaran. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah. Namun pada kenyataannya, masih terdapat guru yang tidak memahami dan melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan kewajibannya. Guru tidak membuat perencanaan pembelajaran tepat waktu, tidak memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan ingkat kehadiran yang rendah. Ini menggambarkan masih rendahnya kualitas kinerja guru di Sekolah.

Sarana belajar yang ada di Sekolah sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, misalnya adanya laboratorium dan perpustakaan. Dengan adanya fasilitas sarana belajar tersebut, dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan siswa pun tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Namun pada kenyataannya, penggunaan sarana belajar di Sekolah belum optimal, sarana belajar yang berupa laboratorium, perpustakaan hanya sebagai hiasan pelengkap di Sekolah. Sebagian guru tidak menggunakan sarana tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Seharusnya terdapat kegiatan belajar mengajar di Laboratorium tiga kali dalam seminggu, tetapi pelaksanaannya hanya seminggu sekali bahkan tidak sama sekali. Salah satu alasannya, adalah guru malas untuk mempersiapkan bahan ajar, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar. Selanjutnya sarana belajar

berupa perpustakaan, guru tidak membiasakan Siswa untuk membaca buku, mencari materi pelajaran di perpustakaan, dan kurang lengkapnya buku-buku di Perpustakaan. Sehingga siswa pun tidak terbiasa menggunakan sarana tersebut dan kesulitan untuk mencari referensi buku. Kondisi seperti ini menggambarkan masih kurangnya kesadaran pendidik untuk memanfaatkan sarana belajar dan masih rendahnya kualitas kinerja guru.

Kedisiplinan akan menaati peraturan Sekolah sangat penting. Kedisplinan berlaku pada semua orang di Sekolah. Guru harus dapat menjadi contoh bagi siswa di Sekolah untuk melaksanakan disiplin sesuai dengan peraturan. kedisplinan di Sekolah dapat dimulai dari hal yang terkecil, yaitu menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan displin guru dan siswa di Sekolah masih belum optimal. Terdapat sebagian guru dan siswa yang tidak berseragam sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Sekolah. Guru berpakaian tidak sesuai dengan seragam yang telah ditentukan, memakai sepatu yang tidak sepatutnya digunakan pada saat ke Sekolah. Begitu juga dengan siswa yang tidak berseragam sesuai dengan ketentuan dan tidak memakai sepatu warna hitam. Kondisi ini menggambarkan masih rendahnya rasa displin menaati peraturan dan rendahnya kualitas kinerja guru.

Menjadi seorang guru untuk menjalankan tugasnya secara profesional tidak mudah dilakukan, apabila guru tidak memahami kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, guru diharapkan mampu memahami dan melaksanakan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku saat ini ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang mengedepankan pendidikan karakter dan pembelajaran berpusat pada peserta didik atau *Contekstual Students Learning* (*CLS*). Dalam kurikulum ini, guru harus menerapkan model-

model pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, terdapat sekitar 40-an macam model pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa. Setidaknya guru memahami tiga model pembelajaran yang mudah diaplikasikan, misalnya *STAD, Jighsaw, Make A Match.* Namun pada kenyataannya, pelaksanaan model pembelajaran sesuai dengan KTSP belum dilakukan secara optimal.Guru masih menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran atau *Contextual Teacher Learning* (CTL). Guru tidak menggunakan model pembelajaran, melainkan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, misalnya ceramah. Alasannya adalah guru malas merancang kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran. Ini menggambarkan rendahnya kualitas kinerja guru di Sekolah.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pendidik harus dapat melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam kurikulum yang berlaku saat ini, mengedepankan pembelajaran berpusat pada Siswa dimana siswa menjadi pusat dalam pembelajaran. Siswa berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun pada kenyataannya, pembelajaran yang berpusat pada siswa belum terlaksna secara optimal. Masih banyak guru yang menguasai proses kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Siswa hanya menjadi pendengar dan pasif. Hal ini menggambarkan masih rendahnya Pendidikan dan kualitas kinerja guru.

Salah satu aspek yang mencerminkan kondisi kinerja adalah tingkat kehadiran atau absensi. Karena tingkat absensi dapat menunjukkan tingkat kedisplinan, semangat, dan sikap kerja. Namun, pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada SMA Negeri 1

Tumijajar, diketahui masih terdapat guru yang tidak hadir pada jam kerjanya. Hal itu terlihat dari persentase ketidakhadiran guru yang didasarkan pada absensi guru perbulan dibagi dengan hari kerja dan jumlah guru yang ada di SMA Negeri 1 Tumijajar seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Absensi Guru pada Bulan Juli Sampai Dengan November Tahun Pelajaran 2011/2012 Pada SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat.

Bulan	Absensi Guru		
	Izin	Sakit	Tanpa Keterangan
Juli	30	12	15
Agustus	17	10	11
September	30	11	10
Oktober	41	10	20
November	31	21	18
Jumlah	149	64	74

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat

Pada Tabel 1 di atas, terlihat bahwa ketidak-hadiran Guru selama 5 bulan pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 terdiri dari keterangan izin sebanyak 149 orang Guru, keterangan sakit 64 orang Guru, dan tanpa keterangan sebanyak 74 orang Guru.

Tabel 2. Persentase absensi guru bulan Juli sampai dengan November Tahun Pelajaran 2011/2012 pada SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang bawang Barat

Bulan	Jumlah Guru (orang)	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Absen (hari)	Persen (%)
Juli	69	18	57	4,59
Agustus	69	17	38	3,24
September	69	20	51	3,69
Oktober	71	26	71	3,85
November	71	27	70	3,65
JUMLAH			287	19,82

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Tumijajar

Perhitungan tingkat absensi Guru adalah sebagai berikut :

$$Tingkat\ absensi = \frac{Jumlah\ Absensi}{Jumlah\ guru\ \times Jumlah\ kerja} \times 100\%$$

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat ketidakhadiran guru di SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat pada semester ganjil tahun ajaran 2010/2011 cukup tinggi dengan persentase 19,82%. Kemudian total ketidakhadiran guru selama semester ganjil tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 287 absensi dibandingkan dengan jumlah hari kerja 108 hari dari 71 guru. Jumlah tersebut terbagi atas, guru yang tidak masuk karena alasan sakit (S) sebanyak 149 kali; alasan izin (I) sebanyak 64 kali; dan 74 kali dengan tanpa alasan (A). Hal ini berarti masih rendahnya disiplin kerja guru dengan ditunjukkan tingginya tingkat absensi guru tiap bulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, Keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan tercermin dalam kinerjanya. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

“Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentu sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan ke-arah yang lebih baik”.(Saondi, dkk, 2010:59)

Hal senada diungkapkan Rivai, dkk, (2004:309),”penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil, termasuk tingkat kehadiran”.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas Kinerja Guru, adalah persepsi guru tentang kemampuan guru mengajar, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum optimalnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan.
2. Belum optimalnya kemampuan guru mengajar di kelas.
3. Belum optimalnya pelaksanaan perencanaan pembelajaran di Sekolah .
4. Evaluasi pembelajaran dibutuhkan guru dan Siswa.
5. Belum optimalnya kinerja guru.
6. Belum optimalnya penggunaan sarana belajar di Sekolah .
7. Pelaksanaan disiplin siswa dan guru belum optimal.
8. Belum terlaksananya model pembelajaran sesuai dengan KTSP.
9. Tingkat kehadiran Guru masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka ada pembatasan masalah yang jelas agar lebih terarah pada tujuan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini, sehingga masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aspek pengaruh Persepsi Guru Tentang Kemampuan Guru Mengajar (X1), Perencanaan Pembelajaran (X2) dan Evaluasi

pembelajaran (X3) terhadap kinerja Guru (Y) pada SMA Negeri 1 Tumijajar masih tahun pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang kemampuan guru mengajar terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang perencanaan pembelajaran terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang evaluasi pembelajaran terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2011/2012?
4. Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang kemampuan guru mengajar, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran terhadap kinerja pada guru SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut.

a. Pengaruh persepsi guru tentang kemampuan guru mengajar terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2011/2012.
b. Pengaruh persepsi guru tentang perencanaan pembelajaran terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2011/2012.
c. Pengaruh persepsi guru tentang evaluasi pembelajaran terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2011/2012.
d. Pengaruh persepsi guru tentang kemampuan guru mengajar, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

a. Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan SMA pada khususnya.
b. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti lainnya yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan guru mengajar, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran agar tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

d. Bagi Siswa

Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam rangka perbaikan pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian

   Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Objek Penelitian

   Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Persepsi Guru Tentang Kemampuan Guru Mengajar(X1), Perencanaan Pembelajaran (X2), Evaluasi Pembelajaran (X3) dan Kinerja Guru (Y) pada SMA Negeri 1 Tumijaar Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Tempat Penelitian

   Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah pada SMA Negeri 1 Tumijajar Tulang Bawang Barat.

4. Waktu Penelitian

   Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah Tahun Pelajaran 2011/2012.